

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pengembangan karakter dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral dan lain-lain. Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat yang madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang mampu mendidik ternyata membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan. Para lulusan pendidikan saat ini seperti kehilangan jati diri bangsa yang dulu dikenal memiliki rasa peduli sosial yang tinggi dalam bermasyarakat. Hal ini kemudian diperparah lagi dengan serangan kebudayaan barat yang cenderung mendorong manusia untuk hidup individualis. Banyak generasi muda saat ini yang telah membuktikan bahwa sangat mudah mencari orang-orang yang pandai dan berilmu namun sangat sedikit dari mereka yang bermoral dan mampu menggunakan ilmu sebagai

mana mestinya. Mereka hanya menggunakan ilmunya untuk mengejar kepentingan pribadi semata tanpa memperdulikan orang lain.

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu memperhatikan kepentingan orang lain dalam hidup dan kehidupan. Sikap peduli sosial siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangbawang masih rendah. Rendahnya sikap peduli sosial dapat dilihat dari keseharian anak di sekolah, misalnya saat ada tong sampah jatuh siswa tidak langsung membetulkan lagi dan membiarkan tong sampah itu jatuh dan ada teman yang tidak membawa alat tulis siswa lain tidak ada yang meminjamkannya, dari sini bisa dilihat bahwa sikap peduli sosial kelas IV SD Negeri 1 Karangbawang masih rendah. Peduli sosial yang merupakan jati diri bangsa Indonesia kini mengalami penurunan. Rendahnya sikap peduli sosial terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai sendi kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Karangbawang, Beliau mengatakan bahwa IV SD Negeri 1 Karangbawang bahwa nilai PKn di kelas IV memang sangat rendah, sampai anak yang pintar di kelas juga terkadang mendapatkan nilai rendah dan tidak jarang ada anak yang ijin dari kelas untuk membeli alat tulis saat pembelajaran berlangsung dengan alasan tidak mau meminjam teman lain atau tidak ada teman yang mau meminjamkan alat tulis.

Melihat keadaan yang demikian mengkhawatirkan maka, dalam rangka percobaan meningkatkan dan menumbuhkan kembali sikap peduli sosial dan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn materi “Pengaruh

Globalisasi di Lingkungan?”. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Karangbawang yaitu ditemukan permasalahan dalam pembelajaran PKn sehingga terbukti adanya kondisi yang mengkhawatirkan tentang penurunan sikap peduli sosial

Pencapaian prestasi belajar siswa dalam memenuhi batas tuntas minimum juga terlihat masih rendah pada mata pelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi di Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas V B SD Negeri 1 Karangbawang yang sudah mendapatkan materi Pengaruh Globalisasi di Lingkungan pada saat kelas IV, dari 33 siswa yang mengikuti test hanya 14 siswa yang nilainya memenuhi KKM 19 siswa lainnya masih berada dibawah KKM, diperoleh nilai siswa yang tidak tuntas sebesar 57,57% dan nilai siswa yang tuntas yaitu 42,43%, sehingga diperlukan peningkatan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, pemberian tes dan wawancara, guru menyepakati metode Studi kasus buatan siswa dianggap cocok untuk menyampaikan materi PKn Pengaruh Globalisasi di Lingkungan. Metode Studi kasus buatan siswa merupakan metode belajar yang menggunakan studi kasus yang dibuat dan dianalisis oleh peserta didik. Kasus ini dirancang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dalam menganalisis kasus tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, ditentukan masalah yang dirumuskan:

1. Apakah penerapan metode Studi kasus buatan siswa dapat meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Pengaruh Globalisasi di Lingkungan di kelas IV SD Negeri 1 Karangbawang?
2. Apakah penerapan metode Studi kasus buatan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Pengaruh Globalisasi di Lingkungan di kelas IV SD Negeri 1 Karangbawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangbawang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan:

- a. Meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Pengaruh Globalisasi di Lingkungan kelas IV SD Negeri 1 Karangbawang.
- b. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Pengaruh Globalisasi di Lingkungan kelas IV SD Negeri 1 Karangbawang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaa, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan sikap peduli sosial dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu untuk menambah wacana berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar karena pembelajaran berlangsung secara partisipasif dan kolaboratif.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperbaiki proses belajar mengajar serta menambah inovasi pengetahuan pembelajaran dan wawasan tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa dengan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
- 5) Sebagai tolak ukur dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengolahan pengajaran.
- 3) Sebagai masukan alternatif untuk inovasi pendidikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar yang berpusat pada siswa.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambahkan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.